BAB III

HIJRAH KE MADINAH

A. SEBAB SEBAB HIJRAH KE MADINAH

Hijrah nabi ke Madinah bukanlah semata mata pindah dari suatu negeri kenegeri lain atau melepaskan diri dari kesulitan yang menimpa di kota Makkah.

Hamun hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad itu adalah juga suatu strategi dalam perjuangan yang mempunyai motivasi antara lain adalah :

1. DARI SEGI AGAMA.

Dalam menda'wahkan agama Islam kepada kaum musyrikin Quraisy, Nabi Muhammad S.A.W. selalu dengan cara yang bijaksana dan lemah lembut.

Namun sedikit sekali orang orang Quraisy yang mau mendengarkan seruan nabi agar mau menganut agama Islam.

Bahkan sebaliknya kamu muslimin banyak yang mendapat siksaan dari musyrikin Quraisy.

Kebiadaban kaum musyrikin dalam menyakiti kamu muslimin tidak juga berkurang sehingga kaum muslimin tidak dapat dengan leluasa melaksanakan ajaran Islam.

Oleh sebab itu Alloh mengizinkan nabi dan kaum muslimin untuk hijarah dari Makkah,suatu negeri yang enggan menerima Islam, ke Madinah,suatu negeri yang penuh dengan ketenangan. Dan yang akan mendapat tempat yang luas serta dukungan penuh dari penduduknya. Penduduk Madinah lebih banyak kemungkinan menerima da'wah Nabi karena mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya telah mendengar dari tetangga mereka (Yahudi) bahwa akan ada seorang Nabi akhir zaman.

Maka ketika pertama kali nabi menyerukan agama Islam kepada penduduk Madinah dimusim haji, mereka menerimanya dan kemudian meneruskannya dengan menyiarkan agama Islam ke kota Madinah, sehingga sampai ketika nabi hijrah ke Madinah dapat dikataka bahwa setiap rumah pasti akan ada seorang muslimnya.

Dengan demikian nabi dan kaum muslimin dapat menunaikan ajaran ajaran Islam dengan tenang tanpa gangguan.

2.DARI SEGI POLITIK

Kota Madinah mempunyai letak geografis yang stra tegis sebagai benteng pertahanan secara alamiah.

Kota ini dikelilingi oleh pegunungan batu yang terjal dari sebelah barat dan timurnya, yang tidak dapat ditempuh dengan jalan kaki,bahkan tidak dapat dilalui oleh unta, apalagi dilalui oleh pasukan.

Hanya satu jurusan utara saja yang terbuka dan dapat dilalui, sedangkan bagian lain dari kota ini dibentengi oleh hutan dan perkebunan kurma.

Sehingga bila ada pasukan musuh yang hendak mengadakan serangan terhadap kota Madinah, mereka tidak akan dengan mudah melarikan diri, karena banyak terhalang oleh hutan dan perkebunan kurma yang tumbuh disegala tempat.[1)]

Karena itulah kota madinah sangat strategis dalam bidang pertahanan.

---

1) Hasan Ali Al Hasani An Nadwi,Riwayat hidup Muhammad, Bina Ilmu, Surabaya,hal 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertahanan. Sayang sekali bahwa penduduk kota Madinah yaitu suku Aus dan Chazraj selalu bermusuhan.

Dan nabi Muhammad mengetahui hakekat pertentangan diantara dua kekuatan politik yang sangat menonjol itu.

Dalam pergolakan pertentangan antara dua kabilah besar inilah kaum Yahudi Madinah menempatkan diri pada banyak kesempatan, sebagai pengulur umpan untuk menyalakan gejolak api fitnah antara dua kekuatan politik yang amat berpengaruh itu. Inilah yang menyebabkan mereka senantiasa hidup dalam pertentangan yang seolah olah tidak ada habis habisnya.

Apabila suku Aus dan Chazraj dapat dipersatukan, niscaya akan dapat menjadi kekuatan yang besar.

Oleh sebab itu mereka membutuhkan seorang pemimpin yang dapat dan mampu mempersatukan mereka.

Dengan pertimbangan itulah kemudian Nabi Muhammad s.a.w. mempersatukan mereka dibawah langsung pimpinan beliau sendiri yang diawali dengan Ikrar Aqobah I dan Ikrar Aqobah II, yang akhirnya menjadikan mereka bersatu dan menjadikan mereka suatu kekuatan besar yang sangat mendukung tersebarnya agama Islam.

B.HIJRAH KE MADINAH

Sejak kembalinya orang orang Madinah yang telah di Bai'at oleh nabi Muhammad s.a.w. kenegrinya kembali, maka tersiarnya tersirnya agama Islam di Madinah (Yatsrib) bertambah pesat, sehingga dapat dikatakan pada waktu itu tidak ada satu rumah pun yang tidak kenasukan da'wah Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi kaum muslimin yang berada di kota Makkah hidup dalam keadaan menderita karena adanya ancaman dan tekanan dari pihak Quraisy yang dengan kejam dan sewenang wenang menyiksa kaum muslimin.

Oleh sebab itu nabi Muhammad kemudian memerintahkan kaum muslimin untuk Hijrah ke Madinah.

Dan dibawah tekanan lingkungan yang kejam dan ganas itu, umat Islam kota Makkah meninggalkan kampung halamannya tanpa membawa harta benda miliknya.

Bagi kaum muslimin Hijrah itu bukan berarti menghindarkan diri, akan tetapi lebih merupakan suatu strategi yang dijalankan untuk kelangsungan hidup agama dan semakin tersebarnya agama Islam disamping mempersiapkan dan menghimpun kekuatan. Nabi Muhammad s.a.w. mengetahui kekuatan kaum muslimin dikota Madinah, sehingga dengan perhitungan itu, maka dapat dipastikan kaum muslimin yang berhijrah akan dapat dengan leluasa melaksanakan ibadan dan ajaran ajaran agama dengan aman, dan dapat pula mengembangkan da'wah Islam dengan sebebas bebasnya tanpa ada yang merintangi.

Dalam melaksanakan peritah Rasulullah untuk berhijrah ke Madinah tersebut,kaum muslimin kota Makkah berangkat tidak dalam rombongan yang besar dan bersama sama akan tetapi berangkat seorang demi seorang secara sembunyi sembunyi menghindarkan diri dari hadangann kaum Quraisy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kaum muslimin banyak yang berangkat Hijrah ke Madinah maka hanya Rasulullah dan keluarga beliau yang masih tinggal dikota Makkah menunggu perintah Hijrah dari Alloh S.W.T.

Akan tetapi hal inipun diketahui pula oleh pihak Quraisy, dan mereka berusaha membujuk agar kaum mu'limin kembali ke kota Makkah denga segala cara.

Sebenarnya pihak Quraisy sendiri sudah memperhitungkan Hijrah Nabi Muhammad s.a.w. ke Madinah sebab jumlah kaum muslimin dikota madinah sudah semakin banyak.

Meraka melihat adanya bahaya yang besar apabila Nabi Muhammad sampai melakukan Hijarah ke Madinah, sebab mereka khawatir apabila Islam tersebar, maka mungkin penduduk Madinah akan menutup jalur perdagangan mereka ke Syam, sebagai balasan kekejaman mereka terhadap kaum muslimin.

Maka untuk merundingkan tindakan apa yang harus dilakukan terhadap Nabi Muhammad s.a.w. yang masih tinggal dikota Makkah itu, mereka mengadakan pertemuan di Daarun Nadwah.

Dalam pertemuan tersebut masing masing mengeluarkan pendapatnya.

Ada yang mengusulkan agar nabi Muhammad ditangkap saja kemudian dibelenggu dengan rantai besi, ada juga yang mengusulkan agar ditangkap dan dipenjarakan, dan ada yang mengusulkan supaya Nabi Muhammad diusir saja dari kalangan mereka , dan terakhir yang banyak disetujui ialah agar Nabi Muhammad dibunuh saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melaksanakan keputusan rapat tersebut, maka diambillah seorang pemuda dari masing kabilah satu orang yang tegap dan kuat dan yang akan dipersenjatai dengan pedang yang sangat tajam dan yang secara bersama sama mereka akan membunuhnya.

Dengan demikian Bani Hasyim dan bani Muthalib tidak akan dapt menuntut darahnya , karena harus berhadapan dengan seluruh kabilah Quraisy, kemudian mereka menebus darah itu dengan harta benda.

Semua suku Quraisy merasa puas dengan putusan itu.

Mereka menganggap persoalan nabi Muhammad akan selesai, dan beberapa hari lagi ia akan terkubur kedalam tanah bersama sama dengan ajarannya, dan mereka yang sudah terlanjur hijrah ke Madinah akan kembali ke Makkah dan akan kembali kepada agama kepercayaan nenek moyang mereka lagi. Tetapi rencana untuk membunuh nabi Muhammad itu ternyata sudah sampai kepada beliau, dan sebelumnya nabi sudah mempersiapkan diri untuk hijrah ke Madinah bersama dengan Abu Bakar, namun masih menunggu perintah (wahyu) dari Alloh S.W.T.disamping itu sahabat Abu Bakar telah mempersiapkan 2 ekor unta yang nantinya akan dapat dipergunakan untuk perjalanan hijrah ke Madinah.

Pada malam ketika orang orang Quraisy akan melaksanakan pembunuhan atas diri nabi Muhammad s.a.w., saat itu juga Rasulullah mendapat perintah yang berupa wahyu, agar Rasulullah segera berhijrah ke Madinah.

Pemuda pemuda yang sudah disiapkan untuk membunuh nabi Muhammad itu, pada waktu malam itu telah mengepung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tempat kediaman Nabi Muhammad s.a.w, dan pada saat akan berangkat hijarah ke Madinah, Rasulullah menyuruh Ali bin Abi Thalib untuk tidur ditempatnya, dan memakai mantel yang biasa dipakai beliau se hari hari.

Dimintanya supaya sepeninggalnya nanti, tinggal dulu di Makkah untuk menyelesaikan barang barang amanat orang yang dititipkan kepada beliau.

Dalam pada itu, pemuda pemuda Quraisy yang mengintip dari celah celah dinding, melihat ada sesosok tubuh yang sedang berbaring ditempat tidur yang biasa dipakai untuk tidur Nabi, dan merekapun merasa puas, bahwa nabi menurut anggapan mereka masih ada.

Menjelang tengah malam, dengan tidak sepengeta huan mereka, nabi Muhammad s.a.w.keluar rumah menuju ketempat Abu Bakar dan memberitahukan bahwa Alloh telah memerintahkan beliau untuk berhijrah dan meminta kepada Abu Bakar untuk menemaninya, yang disambut oleh Abu Bakar dengan senag hati.

Maka berngkatlah mereka menuju gua Thsur.

Sementara itu, pemuda pemuda Quraisy sudah tidak sabar menunggu, khawatir kalau penduduk Makkah akan terbangun sebelum pembunuhan itu dapat diselesaikan.

Sebab itu mereka mengambil keputusan untuk membangun kannya.

Untuk maksud itu, pintu rumah nabi digedor berkali kali. Namun alangkah kegetnya mereka semua, ketika mereka melihat bahwa yang tidur dipembaringan itu bukan nabi Muhammad s.a.w. melainkan Ali bin Abi Thalib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penuh kemarahan mereka menanyakan kepada Ali, kemana Nabi Muhammad s.a.w pergi, namun Ali tidak mau menjawab, walaupun mereka telah mengancam dan memukulnya.

Setelah tidak berhasil memaksa Ali, merekapun mencari Nabi Muhammad s.a.w. keseluruh penjuru kota Makkah. Mereka punya anggapan bahwa akan ada bahaya yang akan mengancam mereka apabila mereka tidak berhasil menyusul nabi Muhammad s.a.w. dan mencegahnya berhubungan dengan Madinah.

Akhirnya perjalanan mereka sampai di gua Thaur, tempat nabi Muhammad s.a.w. dan sahabat beliau Abu Bakar bersembunyi. Tidak jauh dari gua Thaur, mereka bertemu dengan seorang penggembala yang ketika ditanya, mengatakan bahwa dia tidak melihat seorangpun yang masuk kedalam gua itu.

Orang orang Quraisy semakin yakin bahwa didalam gua itu tidak ada manusianya, setelah dilihatnya ada sarang sarang laba labayang menutup pintu gua dan sepasang burung merpati yang bertelur dijalan masuk.

Didalam gua itu Rasulullah s.a.w. dan Abu Bakar bersembunyi kurang lebih selama 3 malam.

Tidak ada yang mengetahui akan keadaan dan tempat persembunyian mereka didalam gua itu, selain puteranya yang bernama Abdullah bin Abu Bakar, dan kedua puterinya yang bernama Aisyah dan Asma serta pembantu keluarga Abu Bakar yang bernama Amir bin Fuhairo.

Tugas Abdullah bin Abu Bakar sehari ahri berada ditengah tengah kaum Quraisy untuk mendengarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembicaraan mereka tentang Nabi Muhammad s.a.w. yang kemudian pada malam harinya disampaikannya kepada Nabi Muhammad s.a.w. dan ayahnya Abu Bakar.

Sedangkan tugas Amir bin Fuhairo, tugasnya mengembalakan kambing milik keluarga Abu Bakar, sorenya diistirahatkan, kemudian mereka memerah susu dan menyiapkan dagingnya.

Jika pada pagi hari Abdullah bin Abu Bakar bertolak dari tempat itu ke Makkah , maka Amir bin Fuhairo, mengikutinya dengan melihat jejaknya dan membawa kambing agar jejak itu terhapus.

Sesudah 3 hari berlalu, dan orang orang Quraisy ridak begitu giat lagi mencari keduanya,maka datanglah orang yang disewa yaitu Abdullah bin Uraiqit sebagai penunjuk jalan dengan membawa unta yang telah dipersiapkan oleh Abu Bakar.

Mereka mengambil jalan yang tidak biasa ditempuh orang karena mereka mengetahui bahwa pihak Quraisy sangat gigih membuntuti mereka.

Mereka kemudian meneruskan perjalanan menuju kearah selatan dan kemudian diteruskan menuju ke Tihama didekat pantai Laut merah, dan dari Tihamah, mereka berjalan ke utara karena letak kota Madinah berada disebelah utara kota Makkah.

Nabi Muhammad s.a.w. dan sahabat Abu Bakar serta penunjuk jalannya terus berada diatas punggung unta, berjalan sepanjang siang dan malam tanpa mengenal lelah, agar sampai dengan cepat menuju kekota Yatsrib tempat tujuan Hijrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu ketika kaum Quraisy telah gagal untuk menangkap dan membunuh Nabi Muhammad s.a.w. mereka langsung mengadakan sayembara, dan sayembara itu diumumkan keseluruh pelosok kota Makkah, bahwa barang siapa yang dapat atau bisa menangkap Muhammad akan diberi hadiah sebesar 100 ekor unta dan kehormatan yang tinggi dikalangan kaum Quraisy.

Dengan adanya sayembara itu, maka banyak orang Ouraisy dan penduduk Makkah yang tertarik untuk mengikuti sayembara tersebut, mengingat besarnya hadiah dan kedudukan yang terhormat di kalangann masyarakat Quraisy. Salah seorang diantara mereka yang bernama Suraqoh bin Malik begitu kuat keinginannya untuk mengikuti sayembara itu. Dan ketika Suraqoh sedang berada ditengah tengah majlis pemuka pemuka kaum Quraisy, ada salah seorang dari mereka yang memberitahukan bahwa ia telah melihat rombongan kecil yang terdiri dari 3 orang, dan ia yakin bahwa rombongan berkendaraan unta tersebut adalah nabi MUhammad dan sahabatnya. Dan sebenarnya Suraqoh membenar kan adanya berita tersebut, tetapi karena ia ingin hadiah itu jatuh ketangannya sendiri, maka ia berusaha mendustakan kebenaran berita tersebut kepada si pemberi khabar dan semua yang hadir dalam majlis tersebut.
Untuk mengalihkan perhatian orang orang dan pemuda pemuda yang ada dalam majlis itu,maka dikatakan olehnya, bahwa orang atau rombongan itu bukanlah rombongan Muhammad, tapi orang lain yang kebetulan dalam perjalanan.
Suraqoh kembali kerumahnya untuk bersiap siap dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senjatanya, dan disuruhnya budaknya membawa kuda tunggangannya turun kelembah agar tidak diketahui orang lain kalau ia akan bepergian mengejar rombongan Nabi Muhammad s.a.w.

Dalam perjalanan mengejar rombongan Nabi Muhammad s.a.w. itu, hampir saja Suraqoh berhasil mendekati Nabi dan sahabatnya Abu Bakar.

Namun setiap kali hampir dekat dengan Nabi, Suraqoh selalu terjatuh, dan setiap kali dia berhasil bangun dan mengejar rombongan Nabi,hal yang sama terulang lagi.

Dan untuk yang ketiga kalinya, karena pengaruh hadiah yang besar itu, maka Suraqoh yang sudah dekat dengan Nabi Muhammad s.a.w.melihat bahwa ia sudah hampir berhasil menyusul mereka. Maksud dan tujuan dari Suraqoh ialah,bahwa ia akan menangkap dan membawa rombongan Nabi itu kekota Makkah, dan apabila mereka nanti akan melawan, maka akan dibunuh saja olehnya. Tapi ia lupa tentang kudanya yang sudah jatuh berulang ulang, dan sudah terbayang dimatanya akan hadiah dan kemenangan yang hampir terlaksana.

Akan tetapi dia tersungkur lagi, dan kali ini, dia terpelanting jatuh bersama sama dengan kudanya.

Dan dengan adanya kejadian itu,maka Suraqoh merasa bahwa hal itu adalah suatu alamat buruk dan akan berbahaya bila niatannya itu terus dilaksanakan.

Karena itu Suraqoh kemudian berteriak dan minta tolong kepada Nabi dan rombongannya dan dia berjanji tidak akan lagi mengusik dan mengejar Nabi Muhammad s.a.w.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad kemudian berdo'a untuk keselamatan Suraqoh. Suraqoh kemudian kembali kekota Makkah,dan ternyata sekarang, bukan saja menghentikan pengejarannya terhadap Nabi Muhammad s.a.w, tetapi bahkan ia berusaha memperdayakan dan menyesatkan orang orang yang masih mencoba mencari dan mengejar Rasulullah Muhammad s.a.w.

Demikianlah Nabi Muhammad s.a.w. dan sahabat setianya yang bernama Abu Bakar menyeberangi lautan pasir Tihamah, manaiki gunung dan menuruni lembah dibawah terik matahari yang panas, dengan berbekal kepercayaan yang teguh dan iman yang kokoh yang sanggup menahan kesusahan dan panas terik matahari yang membakar.

Dan setelah beberapa hari menempuh perjalanan, sampailah Nabi di suatu daerah yang bernama Quba dekat kota Madinah pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 1 Hijriah.

Disini mereka beristirahat selama 4 hari, dan ditempat itu dalam beristirahat yang sedikit itu, Nabi dan rombongan kecilnya berhasil mendirikan sebuah masjid yang sampai kini terkenal dengan nama daerah (tempat) itu sendiri, yakni masjid Quba.[2)]

Dan inilah masjid yang pertama kali didirikan.

Pada waktu itu, Ali yang menyusul perjalanan Nabi,telah sampai di Quba.

Dan mereka akhirnya berangkat bersama sama menuju Madinah

Sementara Rasulullah dalam perjalanan yang sangat melelahkan itu, berita berita tentang Hijrah Nabi dan

---

2) H.Rus'an,Lintasan sejarah Islam dizaman Rasulullah, Wicaksana, Semarang 1981, hal.93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat sahabatnya yang akan menyusul ternyata sudah tersebar di Madinah.

Berbondong bondong penduduk Madinah keluar rumah hendak menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW.

Mereka keluar terdorong ingin mengetahui berita tentang ajakan ajakannya, tentang ketabahannya dalam menghadapi gangguan dari kaum kafir Quraisy.

Lebih jauh lagi karena orang orang dari Makkah ini akan menetap di Madinah.

Setiap golongan, setiap kabilah dari penduduk Madinah dari segi politik dan sosial dalam hal ini memberikan efek yang ber macam macam. Oleh karena itu sambutan orang orang musyrik dan Yahudi atas kedatangan Nabi Muhammad SAW tidak kurang dari pada sambutan kaum muslimin, baik dari Muhajirin maupun dari kalangan Anshar.

Demikianlah kaum muslimin di kota Madinah sudah menunggu nunggu kedatangan Rasulullah dengan penuh kegem biraan, walaupun banyak diantara mereka yang belum pernah melihatnya.

Mereka memeluk Islam adalah karena mendengar dari tetangga dan sahabat sahabatnya.

Pada hari Jum'at tanggal 16 Rabiul Awwal, Nabi Muhammad s.a.w.bersama sama dengan dua sahabatnya yang setia tiba dikota Madinah dengan selamat.[3)]

Pada hari itu uga dilakukan sholat Jum'at yang pertama kali dalam sejarah Islam.

---

3) H.Rus'an,Loc.Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ketika kaum Anshor mengetahui kedatangan Nabi Muhammad s.a.w. mereka menyambutnya dengan perasaan suka cita, bahkan orang orang terkemuka di Madinah berebut untuk menawarkan diri agar Nabi Muhammad s.a.w. bersedia tinggal dirumah mereka dengan segala persediaan dan persiapan yang ada. Tetapi beliau meminta maaf, kepada mereka, karena tidak dapat mengabulkan permintaan mereka. Agar tidak terjadi perasaan tidak adil diantara masya rakat kota Madinah terutama kepada orang orang terkemuka yang telah dengan antusias menawarkan tempat tinggalnya untuk dipakai oleh Nabi Muhammad s.a.w, maka Nabi mengambil jalan yang dianggap paling aman, yaitu dengan menaiki untanya dan melepas tali kekangnya dan membiarkan unta tersebut mencari tempat berhenti, dan ditempat pemberhentian untanya itulah nanti beliau akan tinggal.
Dengan terus menaiki untanya, Nabi kemudian berjalan diiringkan oleh kaum muslimin kota Madinah yang masih ber tanya tanya, dimana beliau akan tinggal sementara sebelum ada tempat yang tertentu.
Akhirnya unta itu berhenti dan berlutut ditempat Sahl dan Suhail bin Amr, dan kemudian tempat itu dibelinya untuk dipakai sebagai tempat membangun masjid.
Sementara tempat itu dibangun, beliau tinggal pada keluarga Abu Ayyub Khalid bin Zaid al Anshori.

Sebenarnya Abu Ayyub bukanlah seorang yang kaya, namun sebagaimana orang orang Anshar yang lain, Abu Ayyub sangat gembira dengan kehadiran nabi Muhammad di rumahnya Karena hormat dan tawaddu'nya dia, maka Abu Ayyub meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Nabi muhammad agar bersedia untuk tinggal ditingkat atas rumahnya yang bertingkat dua itu. Akan tetapi ternyata Nabi Muhammad lebih senang untuk tinggal dibawah saja dengan pertimbangan agar lebih memudahkan penerimaan para tamu yang banyak berkunjung ketempat tersebut.

Pada suatu saat dirumah Abu Ayyub tersebut ada air yang tertumpah secara tidak sengaja, maka Abu Ayyub dan istrinya segera membersihkan tumpahan air itu dengan satu satunya selimut yang mereka miliki, agar tidak menetes kebawah ketempat nabi, sehingga karena hal itulah nabi tidak sampai terkena air yang tidak jadi menetes tersebut.

Begitulah salah satu gambaran betapa besarnya kecintaan kaum muslimin Madinah terhadap nabi Muhammad S.A.W.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id